SKYSERVE
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SKYSERVE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun 2027, pp. 170-183
P-ISSN: XXXX-XXXX. E-ISSN: 3164-9076
Open access: https://journal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyserve

Sosialisasi dan Bina Lingkung Desa Sukojati sebagai Desa Penyangga Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) di Wilayah Kawasan Bandar Udara Banyuwangi

Nafana Aulia Rochida[1], Hari Kurniawanto[2], Andung Luwihono[3], Miko Andi Wardana[4], Ahmad Mubarok[5], Dimas Hari Cahyo[6], I Gede Adi Putra Pratama[7]
[1234567]Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Indonesia

Alamat Email: harikur@yahoo.com[2], andung.sister.ppj@gmail.com[3], mikoandiwardana@gmail.com[4], ahmadamoeba@gmail.com[5], haricahyodima@gmail.com[6], alphauniform69@gmail.com[7]
Email Korespondensi: nafana.aulia@gmail.com[1]

ARTICLE INFO

Received: 02 November 2026; **Revised:** 09 November 2026; **Accepted:** 23 November 2026

ABSTRAK

Keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab yang memerlukan dukungan penyelenggara bandar udara dan masyarakat sekitar. Desa Sukojati, sekitar Bandar Udara Banyuwangi, memerlukan pemahaman tentang Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), aktivitas yang berpotensi mengganggu keselamatan, seperti bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengedukasi masyarakat mengenai KKOP, meningkatkan kepedulian terhadap keselamatan penerbangan, memperkuat hubungan tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat melalui bina lingkung. Kegiatan meliputi sosialisasi KKOP dan keselamatan penerbangan, penyampaian tentang risiko layang-layang dan sinar laser, diskusi, tanya jawab, serta penyerahan charity sebagai kepedulian sosial. Hasil menunjukkan sosialisasi dan bina lingkung mendukung edukasi serta kepedulian sosial di Desa Sukojati. Sosialisasi menyampaikan pentingnya keselamatan penerbangan, sedangkan bina lingkung memberikan dukungan sosial. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat untuk menyebarluaskan informasi serta menerapkan perilaku yang mendukung keselamatan penerbangan di sekitar Bandar Udara Banyuwangi.

Kata Kunci:
Bina Lingkung, Kawasan keselamatan operasi penerbangan, Keselamatan penerbangan, Pengabdian kepada masyarakat, Sosialisasi

*Penulis Korespondensi
E-mail: nafana.aulia@gmail.com[1]

ABSTRACT

Aviation safety is a shared responsibility that requires support from airport operators and surrounding communities. Sukojati Village, located near Banyuwangi Airport, needs a better understanding of the Aviation Operation Safety Area (KKOP), particularly activities that may compromise aviation safety, such as flying kites and using laser devices. This Community Service Program (PKM) aims to educate the community about KKOP, raise awareness of aviation safety, and strengthen relationships among the community service team, village government, and local residents through environmental development activities. The program includes KKOP and aviation safety awareness sessions, presentations on the risks of flying kites and using laser devices, discussions, question-and-answer sessions, and charity donations as a form of social support. The results indicate that the awareness sessions and environmental development activities support education and social awareness in Sukojati Village. The program's sustainability requires support from the village government and active community participation in disseminating information and adopting behaviors that promote aviation safety around Banyuwangi Airport.

Keywords:
Environmental development, Airport operational safety area, Aviation safety, Community service, Socialization

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Keselamatan penerbangan merupakan salah satu aspek utama dalam penyelenggaraan transportasi udara yang tidak hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara bandar udara dan operator penerbangan, tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat di sekitar bandar udara. Keberadaan masyarakat pada wilayah sekitar bandar udara memiliki hubungan yang erat dengan keselamatan operasional penerbangan karena berbagai aktivitas yang dilakukan di darat maupun di ruang udara dapat berpotensi menjadi gangguan terhadap kegiatan penerbangan. Salah satu kawasan yang memiliki peran penting dalam aspek tersebut adalah Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). KKOP merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dan dipatuhi dalam mendukung keselamatan penerbangan serta membutuhkan regulasi dan sinergi berbagai pihak, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan sekitar kawasan penerbangan (Rinaldi *et al*., 2021).

Bandar Udara Banyuwangi merupakan salah satu fasilitas transportasi udara yang memiliki peran dalam mendukung konektivitas dan mobilitas masyarakat di Kabupaten Banyuwangi dan wilayah sekitarnya. Keberadaan bandar udara tersebut menyebabkan wilayah di sekitarnya memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas penerbangan. Kondisi tersebut menuntut adanya perhatian terhadap aktivitas masyarakat dan pemanfaatan ruang di sekitar bandar udara agar tidak menimbulkan gangguan terhadap keselamatan operasional penerbangan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan Rinaldi *et al*. (2021) di Kecamatan Cluring, Banyuwangi, menunjukkan bahwa kawasan keselamatan penerbangan Bandar Udara Blimbingsari juga berkaitan dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya sehingga diperlukan pemberian pengetahuan mengenai kawasan keselamatan terbang dan analisis risiko keamanan kepada masyarakat.

Desa Sukojati, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, merupakan salah satu wilayah yang memiliki keterkaitan dengan kawasan Bandar Udara Banyuwangi dan menjadi mitra dalam

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kedekatan wilayah masyarakat dengan kawasan bandar udara menjadikan pengetahuan mengenai keselamatan operasional penerbangan sebagai hal yang penting untuk diperhatikan. Masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitar kawasan bandar udara perlu memahami bahwa aktivitas tertentu yang dilakukan di lingkungan sekitar dapat memiliki potensi terhadap keselamatan penerbangan.

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian di Desa Sukojati adalah adanya aktivitas masyarakat berupa bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar kawasan bandar udara. Aktivitas tersebut perlu mendapatkan perhatian karena dapat berpotensi mengganggu operasional penerbangan apabila dilakukan pada lokasi atau kondisi yang tidak sesuai. Permasalahan mengenai aktivitas layang-layang di sekitar kawasan bandar udara juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Yuzal *et al*. (2025). Kegiatan tersebut mengidentifikasi aktivitas bermain layang-layang di wilayah KKOP sebagai salah satu ancaman terhadap keselamatan penerbangan dan menunjukkan bahwa sosialisasi kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai risiko layang-layang sebagai *foreign object hazard*.

Selain layang-layang, penggunaan sinar laser yang diarahkan ke pesawat udara juga dapat menimbulkan gangguan terhadap pilot, terutama pada fase kritis penerbangan seperti lepas landas dan pendaratan. Paparan laser dapat menyebabkan gangguan penglihatan, silau, *flash blindness*, dan gangguan konsentrasi yang berpotensi memengaruhi kemampuan pilot dalam menjalankan tugas penerbangan (Newton *et al*., 2023). Permasalahan serupa ditemukan dalam kegiatan sosialisasi KKOP di Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, yang mengidentifikasi aktivitas penggunaan laser dan bermain layang-layang sebagai aktivitas masyarakat yang berpotensi mengganggu operasi penerbangan (Samosir *et al*., 2024). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai risiko aktivitas tersebut menjadi bagian penting dalam upaya membangun kesadaran keselamatan penerbangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat Desa Sukojati sebagai desa penyangga kawasan Bandar Udara Banyuwangi terhadap keselamatan operasional penerbangan. Kegiatan sosialisasi akan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), termasuk risiko aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar kawasan bandar udara. Sementara itu, kegiatan bina lingkungan diarahkan untuk mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab serta menciptakan lingkungan desa yang mendukung keselamatan penerbangan.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen, tenaga kependidikan Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi bersama Pemerintah Desa Sukojati serta masyarakat setempat. Keterlibatan mitra diharapkan tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memperkuat peran Pemerintah Desa dan masyarakat dalam menyebarluaskan informasi serta menjaga lingkungan sekitar kawasan bandar udara. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keselamatan operasional penerbangan serta memperkuat peran Desa Sukojati sebagai desa penyangga Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) di wilayah Bandar Udara Banyuwangi.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra di Desa Sukojati adalah belum optimalnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). Keberadaan Bandar Udara Banyuwangi dan aktivitas operasional penerbangan di wilayah sekitarnya menuntut masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitar kawasan bandar udara untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai keselamatan penerbangan serta aktivitas yang berpotensi mengganggu operasional penerbangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi KKOP di Kecamatan Cluring, Banyuwangi, menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kawasan keselamatan penerbangan dan potensi risiko yang terdapat di lingkungan sekitar bandar udara (Rinaldi *et al*., 2021).

Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat mitra adalah adanya aktivitas bermain layang-layang di sekitar kawasan bandar udara. Aktivitas tersebut berpotensi mengganggu keselamatan operasional penerbangan apabila dilakukan pada lokasi dan kondisi yang tidak sesuai. Layang-layang beserta talinya dapat menjadi objek yang membahayakan apabila memasuki ruang udara yang digunakan dalam kegiatan penerbangan. Permasalahan serupa diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain layang-layang merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang berpotensi mengganggu keselamatan operasi penerbangan (Samosir *et al*., 2024). Selain aktivitas bermain layang-layang, penggunaan sinar laser yang diarahkan ke pesawat udara juga menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Paparan sinar laser terhadap pesawat dapat mengganggu penglihatan dan konsentrasi pilot sehingga berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan penerbangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, masyarakat mitra memerlukan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian terhadap keselamatan operasional penerbangan serta penguatan peran masyarakat dalam menjaga lingkungan di sekitar kawasan bandar udara. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan bina lingkung di Desa Sukojati dengan materi yang mencakup KKOP, potensi risiko aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar kawasan bandar udara, serta peran masyarakat dalam mendukung keselamatan penerbangan. Kegiatan sosialisasi diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap aktivitas yang berpotensi mengganggu operasional penerbangan, sedangkan bina lingkung diarahkan untuk mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang mendukung keselamatan penerbangan serta memperkuat peran Desa Sukojati sebagai desa penyangga kawasan Bandar Udara Banyuwangi.

2. METODE

2.1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan tim pelaksana, Pemerintah Desa Sukojati, dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

   Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan Pemerintah Desa Sukojati dan pihak terkait. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan dan rencana

kegiatan, menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan, mengidentifikasi peserta, serta memastikan kesiapan mitra dalam mendukung pelaksanaan program.

Koordinasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi masyarakat dan lingkungan Desa Sukojati yang berkaitan dengan aktivitas di sekitar kawasan Bandar Udara Banyuwangi. Pemerintah desa berperan dalam memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan, karakteristik masyarakat, serta aktivitas masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan keselamatan operasional penerbangan.

2. Tahap Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP)

Tahap Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kepada Pemerintah Desa Sukojati dan masyarakat mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) serta aktivitas yang berpotensi mengganggu keselamatan penerbangan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan KKOP, fungsi dan pentingnya KKOP dalam mendukung keselamatan penerbangan, keterkaitan aktivitas masyarakat dengan operasional penerbangan, serta peran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar kawasan bandar udara.

Selain itu, diberikan edukasi secara khusus mengenai risiko aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar kawasan bandar udara. Materi disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan kondisi yang berkaitan dengan aktivitas di lingkungan sekitar bandar udara. Pemerintah Desa Sukojati berperan dalam membantu koordinasi peserta dan mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat.

3. Tahap Bina Lingkung dan Penyebarluasan Informasi

Tahap bina lingkung dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat Desa Sukojati dalam menjaga lingkungan sekitar Bandar Udara Banyuwangi agar tetap mendukung keselamatan operasional penerbangan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dan pembinaan kepada masyarakat mengenai kondisi lingkungan serta aktivitas sehari-hari yang berpotensi mengganggu keselamatan penerbangan, khususnya aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar kawasan bandar udara. Melalui kegiatan ini, masyarakat diarahkan untuk lebih memahami pentingnya menghindari aktivitas yang dapat menimbulkan risiko terhadap keselamatan penerbangan.

Dalam tahap ini, Pemerintah Desa Sukojati dilibatkan untuk membantu mengidentifikasi kondisi dan aktivitas masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian terkait keselamatan penerbangan. Pemerintah desa juga berperan dalam mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat melalui perangkat desa. Sementara itu, masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan serta menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebarluasan informasi dilakukan agar pemahaman mengenai KKOP dan keselamatan penerbangan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada peserta sosialisasi. Informasi yang telah disampaikan diharapkan dapat diteruskan melalui komunikasi antarwarga dan dukungan perangkat desa. Dengan demikian, kegiatan bina lingkung dapat mendorong terbentuknya kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung keselamatan operasional penerbangan di sekitar Bandar Udara Banyuwangi.

4. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

   Pelaksanaan *Monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan serta perubahan pengetahuan dan pemahaman masyarakat setelah pelaksanaan program. Pada kegiatan sosialisasi, evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pemberian materi mengenai KKOP, keselamatan penerbangan, risiko bermain layang-layang, dan penggunaan sinar laser. Evaluasi dapat dilakukan melalui pemberian pertanyaan kepada peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas metode penyampaian materi.

   Sementara itu, pada kegiatan bina lingkung, *monitoring* dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan Masyarakat dan tanggapan Pemerintah Desa Sukojati dan masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil *monitoring* dan evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi hal-hal yang masih memerlukan penguatan atau tindak lanjut bersama.

5. Tahap Dokumentasi, Serah Terima, dan Keberlanjutan

   Tahap akhir kegiatan meliputi dokumentasi seluruh rangkaian pelaksanaan program dan penyusunan laporan. Dokumentasi dilakukan melalui foto, dan catatan pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program. Untuk menjaga keberlanjutan program, Pemerintah Desa Sukojati diharapkan dapat melanjutkan penyebarluasan informasi mengenai keselamatan penerbangan serta mengingatkan masyarakat untuk menghindari aktivitas yang berpotensi mengganggu operasional penerbangan. Pengetahuan yang diperoleh peserta juga diharapkan dapat diterapkan dan disampaikan kembali kepada masyarakat lainnya sehingga manfaat kegiatan tidak berhenti setelah program pengabdian selesai.

3. HASIL

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menawarkan solusi berupa sosialisasi dan bina lingkung Desa Sukojati sebagai desa penyangga Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) di wilayah Bandar Udara Banyuwangi. Solusi tersebut disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan mitra, khususnya berkaitan dengan belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai KKOP serta masih terdapatnya aktivitas yang berpotensi mengganggu keselamatan operasional penerbangan, seperti bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser. Kondisi tersebut juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan pentingnya edukasi masyarakat di sekitar kawasan bandar udara mengenai KKOP dan aktivitas yang berpotensi mengganggu keselamatan penerbangan.

Permasalahan mengenai belum optimalnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) ditangani melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi keselamatan penerbangan kepada Pemerintah Desa Sukojati dan masyarakat setempat. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pengertian, fungsi, dan pentingnya KKOP dalam mendukung keselamatan operasional penerbangan. Selain itu, masyarakat diberikan penjelasan mengenai keterkaitan aktivitas sehari-hari dengan keselamatan penerbangan serta peran masyarakat dalam menjaga lingkungan di sekitar Bandar Udara Banyuwangi.

Sosialisasi juga mencakup edukasi mengenai potensi bahaya aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar kawasan bandar udara. Pada materi bermain layang-layang,

masyarakat diberikan pemahaman mengenai risiko layang-layang beserta talinya apabila memasuki ruang udara yang digunakan untuk kegiatan penerbangan. Sementara itu, edukasi penggunaan sinar laser menekankan potensi gangguan terhadap penglihatan dan konsentrasi pilot apabila sinar tersebut diarahkan ke pesawat udara, terutama pada fase kritis penerbangan seperti lepas landas dan pendaratan. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab agar masyarakat dapat memahami risiko dari aktivitas tersebut serta pentingnya mematuhi ketentuan keselamatan di sekitar kawasan bandar udara.

Selain sosialisasi, upaya penyelesaian permasalahan juga dilakukan melalui kegiatan bina lingkung yang diarahkan untuk memperkuat kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keselamatan penerbangan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dan identifikasi aktivitas masyarakat yang berpotensi mengganggu operasional penerbangan. Pemerintah Desa Sukojati dilibatkan dalam proses identifikasi permasalahan serta membantu mengoordinasikan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat didorong untuk lebih memahami tindakan yang perlu dilakukan dalam menghindari aktivitas yang berpotensi membahayakan keselamatan penerbangan.

Pemerintah Desa Sukojati juga berperan dalam mendukung penyebarluasan informasi mengenai keselamatan penerbangan kepada masyarakat melalui perangkat desa maupun saluran komunikasi yang tersedia. Media edukasi yang disediakan dalam kegiatan ini menjadi sarana pendukung penyampaian informasi mengenai KKOP dan pentingnya menjaga keselamatan operasional penerbangan. Keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi sehingga pemahaman mengenai keselamatan penerbangan tidak hanya diperoleh oleh peserta kegiatan, tetapi juga dapat diteruskan kepada masyarakat lainnya.

Kedua bentuk solusi tersebut dilaksanakan secara terpadu dengan menempatkan Pemerintah Desa Sukojati dan masyarakat sebagai bagian penting dalam mendukung keberhasilan program. Kegiatan sosialisasi berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, sedangkan bina lingkung diarahkan pada penguatan kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi operasional penerbangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab sebagai bagian dari desa penyangga kawasan Bandar Udara Banyuwangi.

Keberlanjutan program didukung melalui penguatan peran Pemerintah Desa Sukojati dalam menyampaikan dan meneruskan informasi keselamatan penerbangan kepada masyarakat. Media edukasi yang telah disediakan dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi setelah kegiatan selesai. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas sehari-hari serta turut mengingatkan lingkungan sekitarnya untuk menghindari kegiatan yang berpotensi mengganggu keselamatan penerbangan. Dengan demikian, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan dapat terus memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk mendukung keselamatan operasional Bandar Udara Banyuwangi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "*Sosialisasi dan Bina Lingkung Desa Sukojati sebagai Desa Penyangga Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) di Wilayah Kawasan Bandar Udara Banyuwangi*" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan operasional penerbangan.

Pelaksanaan program ini didasarkan pada permasalahan belum optimalnya pemahaman masyarakat mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), khususnya terkait aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar bandar udara. Kedua aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan gangguan terhadap keselamatan penerbangan sehingga diperlukan upaya edukasi dan pembinaan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar bandar udara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu sosialisasi mengenai KKOP dan bina lingkung. Kegiatan sosialisasi berfokus pada penyampaian informasi mengenai keselamatan penerbangan, sedangkan kegiatan bina lingkung diarahkan untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar bandar udara. Pelaksanaan program didukung oleh kegiatan diskusi, tanya jawab, dokumentasi, serta penyerahan bantuan sebagai bagian dari kegiatan bina lingkung.

3.1. Pelaksanaan Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP)

Penyampaian kegiatan sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada Pemerintah Desa Sukojati dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga keselamatan operasional penerbangan di sekitar Bandar Udara Banyuwangi. Materi sosialisasi meliputi pengenalan KKOP, fungsi dan pentingnya KKOP dalam mendukung keselamatan penerbangan, keterkaitan aktivitas masyarakat dengan operasional penerbangan, serta peran masyarakat dalam menjaga lingkungan di sekitar kawasan bandar udara. Selain itu, penyampaian materi secara khusus membahas potensi risiko aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser yang diarahkan ke pesawat udara.

Metode penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mematuhi ketentuan keselamatan penerbangan dan menghindari aktivitas yang berpotensi mengganggu operasional pesawat udara. Dengan demikian, sosialisasi menjadi salah satu upaya edukatif untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keselamatan penerbangan di lingkungan sekitar Bandar Udara Banyuwangi.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) di Desa Sukojati

3.2. Pelaksanaan Diskusi dan Edukasi Masyarakat

Diskusi dan tanya jawab merupakan bagian dari kegiatan sosialisasi yang bertujuan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi keselamatan penerbangan. Melalui kegiatan ini,

peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan mengenai berbagai aktivitas yang berpotensi menimbulkan gangguan terhadap operasional penerbangan.

Pembahasan dalam kegiatan edukasi mencakup risiko aktivitas bermain layang-layang di sekitar bandar udara, terutama apabila layang-layang atau talinya memasuki ruang udara yang digunakan untuk kegiatan penerbangan. Selain itu, penggunaan sinar laser yang diarahkan ke pesawat udara juga menjadi perhatian karena berpotensi mengganggu penglihatan dan konsentrasi pilot. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi antara tim pelaksana dan masyarakat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar bandar udara.



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Diskusi Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP)

3.3. Pelaksanaan Bina Lingkung di Desa Sukojati

Selain sosialisasi dan edukasi, program pengabdian kepada masyarakat ini mencakup kegiatan bina lingkung sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di sekitar kawasan Bandar Udara Banyuwangi. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya memperkuat hubungan antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai mitra program. Kegiatan bina lingkung dilakukan melalui penyerahan *charity*.

Kegiatan penyerahan *charity* merupakan bentuk dukungan sosial yang melengkapi kegiatan edukasi keselamatan penerbangan. Namun, manfaat utama program tetap diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai KKOP serta penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan yang mendukung keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, kegiatan bina lingkung perlu dipahami sebagai bagian dari pendekatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi dengan kepedulian sosial terhadap masyarakat sasaran.



Gambar 3. Dokumentasi Penyerahan *Charity* sebagai Bentuk Bina Lingkung di Kawasan KKOP Bandar Udara Banyuwangi

4. PEMBAHASAN

4.1. Relevansi Sosialisasi KKOP terhadap Permasalahan Mitra

Pelaksanaan sosialisasi KKOP memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan mitra yang diuraikan pada Bab I, yaitu belum optimalnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sukojati mengenai keselamatan operasional penerbangan. Keberadaan masyarakat di sekitar Bandar Udara Banyuwangi menuntut adanya pemahaman mengenai aktivitas yang berpotensi menimbulkan gangguan terhadap operasional pesawat udara.

Permasalahan tersebut menjadi dasar penyusunan solusi pada Bab II berupa sosialisasi dan edukasi keselamatan penerbangan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diberikan informasi mengenai KKOP serta risiko aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser di sekitar bandar udara.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu yang menekankan pentingnya sosialisasi mengenai kawasan keselamatan penerbangan kepada masyarakat di sekitar bandar udara (Rinaldi *et al*., 2021; Samosir *et al*., 2024). Selain itu, Yuzal *et al*. (2025) membahas sosialisasi larangan bermain layang-layang di sekitar Bandar Udara Soekarno-Hatta sebagai upaya mendukung peningkatan keselamatan penerbangan.

Berdasarkan keterkaitan tersebut, kegiatan sosialisasi di Desa Sukojati merupakan bentuk intervensi edukatif yang relevan dengan permasalahan mitra. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga keselamatan penerbangan melalui pengenalan risiko dan penyampaian informasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

4.2. Bina Lingkung sebagai Upaya Penguatan Kepedulian Masyarakat

Selain kegiatan sosialisasi, program PKM di Desa Sukojati juga mencakup kegiatan bina lingkung sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di sekitar Bandar Udara Banyuwangi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial masyarakat setempat.

Dalam kaitannya dengan tujuan program, kegiatan bina lingkung melengkapi sosialisasi mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). Melalui sosialisasi, masyarakat memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga keselamatan penerbangan, sedangkan kegiatan bina lingkung menjadi bagian dari upaya membangun hubungan yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat.

Meskipun demikian, keberhasilan program dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan penerbangan tidak dapat dinilai hanya dari pelaksanaan penyerahan bantuan. Penilaian tersebut perlu mempertimbangkan hasil sosialisasi, pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan, serta tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, kegiatan bina lingkung perlu disertai dengan upaya penyebarluasan informasi dan penguatan kesadaran masyarakat agar tujuan program dapat tercapai secara berkelanjutan.

4.3. Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat

Masyarakat eterlibatan Pemerintah Desa Sukojati dan masyarakat merupakan bagian penting dari pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Pemerintah desa berperan dalam mendukung koordinasi kegiatan dan komunikasi dengan masyarakat, sedangkan masyarakat menjadi sasaran utama kegiatan sosialisasi dan bina lingkung.

Dalam konteks keberlanjutan program, pemerintah desa memiliki potensi untuk membantu penyebarluasan informasi mengenai KKOP melalui perangkat desa dan saluran komunikasi yang tersedia. Sementara itu, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh serta menyampaikan informasi keselamatan penerbangan kepada lingkungan sekitarnya. Keterlibatan kedua pihak tersebut diperlukan karena keselamatan penerbangan tidak hanya bergantung pada pihak pengelola bandar udara dan operator penerbangan, tetapi juga memerlukan dukungan masyarakat yang berada di sekitar kawasan bandar udara.

Dengan demikian, sinergi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian tujuan program. Keberlanjutan sinergi tersebut perlu didukung oleh komunikasi yang konsisten dan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

4.4. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan disusun berdasarkan capaian yang dapat diidentifikasi dari kegiatan dan dokumentasi yang tersedia. Dalam proposal, keberhasilan program tidak hanya ditinjau dari keterlaksanaan sosialisasi dan bina lingkung, tetapi juga dari peningkatan pengetahuan, kesadaran terhadap keselamatan penerbangan, partisipasi masyarakat, dan penguatan peran pemerintah desa. Evaluasi direncanakan melalui tanya jawab sebelum dan sesudah penyampaian materi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta serta perubahan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, monitoring kegiatan bina lingkung dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan masyarakat dan tanggapan Pemerintah Desa Sukojati serta masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

No.	Indikator	Kondisi Sebelum (*Pre*)	Kondisi Sesudah (*Post*)
1	Pengetahuan mengenai KKOP	Pengetahuan masyarakat mengenai KKOP belum terukur melalui kegiatan sosialisasi	Pengetahuan peserta meningkat berdasarkan hasil evaluasi setelah sosialisasi

No.	Indikator	Kondisi Sebelum (*Pre*)	Kondisi Sesudah (*Post*)
2	Pemahaman risiko mengenai layang-layang	Pemahaman masyarakat mengenai risiko aktivitas layang-layang terhadap penerbangan belum terukur secara sistematis	Masyarakat mampu menjelaskan risiko aktivitas layang-layang di sekitar kawasan bandar udara
3	Pemahaman risiko mengenai laser	Pemahaman masyarakat mengenai risiko penggunaan sinar laser terhadap pesawat belum terukur secara sistematis	Masyarakat mampu menjelaskan risiko penggunaan laser yang diarahkan ke pesawat
4	Kesadaran keselamatan penerbangan	Kesadaran masyarakat mengenai keterkaitan aktivitas sehari-hari dengan keselamatan penerbangan masih perlu diperkuat	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menghindari aktivitas yang berpotensi mengganggu operasional penerbangan
5	Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam penyebarluasan informasi keselamatan penerbangan belum optimal	Masyarakat terlibat dalam sosialisasi, bina lingkungan, dan penyebarluasan informasi
6	Peran pemerintah desa	Penyampaian informasi keselamatan penerbangan kepada masyarakat masih perlu diperkuat	Pemerintah desa berperan dalam penyebarluasan informasi dan mendukung keberlanjutan program

4.5. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sukojati didukung oleh kebutuhan masyarakat terhadap informasi mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) dan pentingnya menjaga keselamatan penerbangan di sekitar Bandar Udara Banyuwangi. Permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas bermain layang-layang dan penggunaan sinar laser menjadi dasar pelaksanaan sosialisasi. Selain itu, keterlibatan Pemerintah Desa Sukojati, pelaksanaan diskusi dan tanya jawab, serta kegiatan bina lingkung menjadi bagian yang mendukung pelaksanaan program. Tersedianya dokumentasi kegiatan, daftar hadir, dan bukti administrasi juga membantu proses pencatatan dan penyusunan laporan akhir.

Adapun kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan data evaluasi untuk mengukur perubahan pemahaman masyarakat setelah mengikuti sosialisasi. Dokumentasi kegiatan dapat menunjukkan bahwa sosialisasi dan bina lingkung telah dilaksanakan, tetapi belum cukup untuk mengetahui secara kuantitatif tingkat peningkatan pengetahuan peserta mengenai KKOP dan keselamatan penerbangan. Oleh karena itu, evaluasi sebelum dan sesudah sosialisasi diperlukan untuk mengetahui hasil kegiatan secara lebih terukur. Selain itu, penyebarluasan informasi keselamatan penerbangan setelah kegiatan berakhir memerlukan tindak lanjut melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan keterlibatan masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program merupakan aspek penting untuk mempertahankan manfaat kegiatan sosialisasi dan bina lingkung setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selesai. Sesuai

dengan tujuan program, keberlanjutan diarahkan pada penerapan pengetahuan, penyebarluasan informasi keselamatan penerbangan, dan penguatan peran Pemerintah Desa Sukojati serta masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar bandar udara.

Pemerintah Desa Sukojati diharapkan dapat melanjutkan penyampaian informasi mengenai KKOP melalui perangkat desa dan saluran komunikasi yang tersedia. Informasi yang disampaikan perlu mencakup pentingnya keselamatan operasional penerbangan, risiko aktivitas bermain layang-layang, serta potensi gangguan penggunaan sinar laser yang diarahkan ke pesawat udara.

Masyarakat juga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan turut menyampaikan informasi keselamatan penerbangan kepada lingkungan sekitarnya. Upaya tersebut dapat mendukung pembentukan kesadaran bersama bahwa keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab berbagai pihak, termasuk masyarakat yang tinggal di sekitar bandar udara. Berdasarkan arah keberlanjutan tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang melampaui pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan bina lingkung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "*Sosialisasi dan Bina Lingkung Desa Sukojati sebagai Desa Penyangga Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) di Wilayah Kawasan Bandar Udara Banyuwangi*", dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya keselamatan operasional penerbangan, khususnya di lingkungan sekitar Bandar Udara Banyuwangi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai KKOP, risiko aktivitas bermain layang-layang, serta penggunaan sinar laser yang dapat mengganggu keselamatan penerbangan. Kegiatan diskusi dan tanya jawab menjadi bagian dari proses edukasi untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya menghindari aktivitas yang berpotensi membahayakan operasional penerbangan. Selain sosialisasi, kegiatan bina lingkung dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sosial yang melengkapi rangkaian program pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan bukti administrasi yang menjadi bagian dari laporan pertanggungjawaban program.

Secara keseluruhan, program ini telah mencakup kegiatan edukasi keselamatan penerbangan dan bina lingkung sesuai dengan fokus pengabdian di Desa Sukojati. Namun, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara kuantitatif belum dapat disimpulkan tanpa dukungan data evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan program dalam jangka panjang perlu didukung oleh penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keberlanjutan penyebarluasan informasi mengenai KKOP kepada masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan program, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menerapkan informasi yang diperoleh selama sosialisasi, khususnya dengan menghindari aktivitas bermain layang-layang di area yang berisiko serta tidak mengarahkan sinar laser ke pesawat udara. Masyarakat juga diharapkan turut menyampaikan informasi keselamatan penerbangan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya

2. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat mendukung penyebarluasan informasi mengenai KKOP dan keselamatan penerbangan kepada masyarakat melalui komunikasi dan kegiatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan desa.
3. Bagi pelaksana program selanjutnya, diperlukan koordinasi dan tindak lanjut bersama pemerintah desa serta pihak terkait agar penyebarluasan informasi mengenai keselamatan penerbangan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya terbatas pada saat sosialisasi dilaksanakan, tetapi juga dapat mendukung terbentuknya kesadaran masyarakat dalam menjaga keselamatan operasional penerbangan di sekitar Bandar Udara Banyuwangi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, A., Asih, P., Lamtiar, S., Endrawijaya, I., Agustini, W. D., Utama, R. W. J., & Astuti, T. P. (2024). Edukasi Peningkatan Kewaspadaan Kawasan Keamanan Operasi Penerbangan (KKOP) di Desa Kemuning Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang masyarakat yakni berupa Edukasi Peningkatan Kewaspadaan Kawasan Keamanan Operasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, *05*(02), 102–111.

Newton, D., Mofle, T. C., & Hu, P. T. (2023). *Human factors evaluation of commercial aviation, low intensity, iteration 2 (CALI-2) laser eye protection (Report No. DOT/FAA/AM-23/19)*. *Federal Aviation Administration, Office of Aerospace Medicine.*

Rinaldi, R., Iswahyudi, P., Arif, R., Hariri, A., & Qiram, I. (2021). Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian*, *1*(April), 7–9.

Samosir, H. A., Sihombing, P. M., & Amril, M. (2024). Sosialisasi Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan Di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Deputi : Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*, *4*(1), 249–255. https://doi.org/10.54123/deputi.v4i1.327

Yuzal, I., Sadikin, A., Setiawan, A., Yulianto, A., & Rofiq, M. A. (2025). Sosialisasi Larangan Bermain Layang-layang di Sekitar Bandara Soekarno-Hatta sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Penerbangan. *JPMPT : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, *3*(4), 324–332.